

# Analisis Kinerja Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar

Nasruni<sup>1</sup>, Sandi Pratama<sup>2</sup>, Mamal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>nasruni@unismuh.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kinerja guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memahami reformasi pendidikan, mengembangkan pembelajaran yang inovatif bagi siswa, dan mengembangkan program strategis pemberdayaan guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa pengembangan diri guru dapat dicapai melalui program guru penggerak yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar, keduanya merupakan sekolah Muhammadiyah terkemuka di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Makassar. SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki satu guru penggerak, sementara SMP Unismuh Makassar memiliki tiga guru penggerak. Setiap guru penggerak di sekolah-sekolah ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa Guru penggerak memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memimpin, menginspirasi, dan membimbing siswa serta sesama guru untuk mencapai keberhasilan baik secara akademis maupun pribadi. Dengan keahlian, komitmen, dan semangat yang tinggi, guru penggerak mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, kreatif, dan fokus pada pencapaian hasil yang baik.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Mutu, Pendidikan

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membangun manusia yang beriman, bertaqwa, berkarakter, sehat jasmani dan rohani (Ginanjar, 2013). Pendidikan ialah proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Riandari, 2022). Melalui pendidikan orang dapat mengetahui sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik.

Inovasi Pendidikan dilakukan untuk memberikan pembaruan dalam dunia Pendidikan, seperti halnya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan pada tahun 2020. Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan kurikulum terbaru, "Merdeka Belajar", yaitu membebaskan institusi pendidikan dan memotivasi peserta didik untuk berinovasi dan melahirkan pemikiran-pemikiran yang kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Hidayati, 2022).

Dalam program merdeka belajar selain siswa didorong untuk bebas berfikir kreatif, guru juga harus memiliki pemikiran yang kreatif dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, tentu guru harus mampu menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain

pembelajaran yang tidak monoton dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik minat peserta didik jika guru mampu mendesain pembelajaran dengan kreatif. Guru bisa memilih metode-metode yang cocok dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan tercipta pembelajaran yang tidak monoton.

Bukan hanya program merdeka belajar, Menteri Pendidikan telah mengembangkan programnya dengan melahirkan program tambahan seperti sekolah penggerak dan guru penggerak yang merupakan program dalam pengembangan SDM guru. SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar telah mengadopsi kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik yakni kurikulum merdeka belajar. Kedua sekolah ini merupakan sekolah unggulan Muhammadiyah ditingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), walaupun sekolah ini belum tergabung dalam sekolah penggerak tetapi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang selalu ambil bagian dalam program pengembangan SDM salah satunya program guru penggerak. SMP Muhammadiyah 1 Makassar mempunyai satu guru penggerak sedangkan SMP Unismuh Makassar mempunyai tiga guru penggerak. Guru penggerak masing-masing disekolah menjadi motor dalam pengembangan mutu Pendidikan disekolah hal ini dapat dilihat dengan program-program strategis yang dilaksanakan misalnya pengembangan guru, berkolaborasi dengan orang tua, mengembangkan visi sekolah dan merancang proses pembelajaran yang terfokus pada siswa (Fetra Bonita Sari, Risdha Amini, 2020).

Penelitian Reksa Adya Pribadi, mengungkapkan bahwa Guru Penggerak merupakan seseorang yang mampu memfokuskan peserta didik dalam memajukan dirinya secara komprehensif, menguasai pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Guru penggerak dituntut untuk selalu dapat mengembangkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan lain sebagai bekal (Pribadi et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reksa fokus penelitiannya sekedar mengukur kinerja guru penggerak dalam kurikulum merdeka disekolah. Penelitian Sibagaring, guru penggerak dalam mengelola pembelajaran dikemas dengan metode menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan prestasinya (Sibagariang et al., 2021). Dalam penelitian ini fokus mengukur peran guru penggerak yang menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru dalam pembelajaran secara umum disekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa untuk mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah membuat program yang mendukung program merdeka belajar dengan merekrut guru, melalui program guru penggerak yang berfungsi untuk menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Seiring meningkatnya kualitas guru melalui konsep guru penggerak, ini salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan karena para ahli Pendidikan pada umumnya sepakat bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari tenaga pendidik yang bermutu.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Secara umum, penelitian terdahulu sekedar mengukur kinerja guru penggerak dalam merdeka belajar dan mengetahui peran guru penggerak secara umum dilingkup pendidikan. Namun, kebaruan penelitian ini fokus menganalisis kinerja guru penggerak pada dua sekolah yang bukan merupakan "sekolah penggerak", tetapi memiliki beberapa guru yang aktif dalam program guru penggerak. Guru penggerak menjadi indikator utama untuk mengukur kinerja terhadap peningkatan SDM guru dan tenaga kependidikan di dua Sekolah Muhammadiyah. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait kinerja guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah

Muhammadiyah, memahami pembaruan Pendidikan yang dilakukan, mengembangkan inovasi pembelajaran ke peserta didik dan mengembangkan program strategis dalam Pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif ini memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Strauss & Corbin, 2007).

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang terlibat dan mendukung program guru penggerak, guru penggerak yang terdaftar minimal 1 tahun dan aktif melakukan pendampingan kepada guru, serta meminta pendapat siswa terkait program guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana sampel sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah memilih orang-orang yang diperkirakan mengetahui, memahami, dan terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti seperti guru penggerak, wakil kepala sekolah dan Kepala Sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: a) Observasi : Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menghimpun data, meliputi letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar, program pelaksanaan guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan. b) Wawancara: Metode wawancara adalah metode pengumpulan data, pengamatan dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan secara lisan, bertatap muka (*face to face*), dengan siapa saja yang dikehendaki. Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi ataupun keterangan. Wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah diketahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan motivasi berorganisasi siswa, latar belakang siswa, serta untuk mengetahui profil dan program kerja guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar. c) Dokumentasi: Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi (Purwono, 2017). Metode pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok

permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi juga diartikan sebagai metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, logger, agenda, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang jumlah siswa, gambaran umum sekolah, jumlah guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam analisis ini menggunakan metode pembahasan, yaitu metode induktif. Metode induktif adalah berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari faktor-faktor yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Analisis dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari lapangan kemudian data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Dari hasil analisis yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum. Arikunto mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Suharsimi Arikunto, 2002). Langkah-langkah dalam analisis penelitian selama proses dilapangan adalah sebagai berikut: a) *Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan ialah memilih data yang relevan, menyederhanakan data mentah yang lebih terstruktur, membuat ringkasan data dan membuang data yang tidak relevan b) Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Langkah-langkahnya meliputi mengorganisasikan data berdasarkan kategori tertentu, membuat visual untuk mempermudah data dan menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. c) Penarikan kesimpulan yang merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti kemudian mencoba menarik kesimpulan. Langkah-langkahnya meliputi mencatat pola-pola atau hal-hal yang sering muncul, menghubungkan antar data, menyusun konfigurasi yang utuh berdasarkan data dan menarik kesimpulan akhir. d) Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu diperlukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi

## Hasil

### ***Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah***

Peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya adalah krusial dalam pengembangan profesi guru. Guru penggerak bertindak sebagai motor pengembangan komunitas praktisi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka menjalin komunikasi efektif dengan guru lain melalui berbagai komunitas praktisi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Guru penggerak menjadi pendorong perubahan dalam komunitas guru dengan membuka ruang pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam mendidik. Mereka menginspirasi rekan guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran melalui kegiatan pelatihan dan lokakarya. Hal ini dilakukan oleh guru penggerak di 2 sekolah yakni SMP Muhammadiyah 1 Makassar, berdasarkan wawancara yang dilakukan dimana guru penggerak SMP Muhammadiyah 1 Makassar aktif melakukan pendampingan kepada guru setiap bulannya dan

membentuk komunitas belajar sedangkan guru penggerak di SMP Unismuh Makassar melakukan coaching pembelajaran kepada guru serta mengaktifkan komunitas belajar yang dibentuk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh aktif melakukan pendampingan kepada guru serta membentuk komunitas belajar dimasing-masing sekolah, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dimasing-masing sekolah.

### ***Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah***

Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah melibatkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak. Guru penggerak berperan sebagai pelatih praktik yang memberikan dukungan, umpan balik konstruktif, dan berbagi pengalaman praktis untuk membantu rekan guru mengatasi tantangan pembelajaran. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru penggerak dalam peran sebagai pengajar praktik meliputi: 1) Kemampuan Memfasilitasi Pembelajaran: Guru penggerak harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide di antara rekan guru. 2) Kemampuan Memberikan Umpan Balik: Guru penggerak perlu memiliki keterampilan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada rekan guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Kemampuan Berbagi Pengalaman: Guru penggerak harus dapat berbagi pengalaman praktis dan pengetahuan yang relevan untuk membantu rekan guru dalam menghadapi situasi pembelajaran yang beragam.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru penggerak dapat efektif dalam peran mereka sebagai pengajar praktik bagi rekan guru lain, memperkuat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di lingkungan sekolah, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan pada guru penggerak berdasarkan wawancara bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar salah satu hal yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran dengan melakukan pendampingan atau sosialisasi media dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman dan sesuai karakteristik lingkungan. Hal serupa dilakukan oleh guru penggerak di SMP Unismuh Makassar dengan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang kemudian disampaikan kepada rekan-rekan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, guru penggerak yang dilakukan oleh ke dua sekolah terlibat aktif melakukan pengembangan pembelajaran dengan melibatkan rekan-rekan guru disekolah.

### ***Mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah***

Jiwa kepemimpinan siswa disekolah sangat penting yang diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah merupakan salah satu peran kunci dari seorang guru penggerak. Guru penggerak bertugas untuk menciptakan lingkungan di sekolah yang memungkinkan murid untuk mengembangkan potensi dan kepemimpinan mereka secara optimal. Beberapa cara guru penggerak mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah meliputi: 1) Memberikan Kesempatan Partisipasi: Guru penggerak memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Hal ini membantu murid untuk merasa memiliki suara, pilihan, dan kepemilikan dalam proses pembelajaran. 2) Mengakomodir Suara dan Pilihan Murid: Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru penggerak dapat mengakomodir minat, bakat, dan potensi murid sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. 3) Membangun Lingkungan Kepemimpinan: Guru penggerak menciptakan atmosfer di sekolah yang mendukung tumbuh kembang jiwa kepemimpinan murid. Mereka merancang program-

program yang mendorong murid untuk mengambil inisiatif, menentukan pilihan, dan memiliki kepemilikan dalam lingkungan belajar.

Dengan adanya peran guru penggerak dalam mendorong kepemimpinan murid, diharapkan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan potensi mereka serta menjadi agen transformasi positif dalam ekosistem pendidikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait meningkatkan jiwa kepemimpinan dan keaktifan siswa, guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar sama-sama aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan melibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran dan khusus untuk kepemimpinan siswa guru penggerak membantu menjalankan program-program seperti pemilihan ketua IPM dan program Latihan dasar Kepemimpinan (LDK) disetiap sekolah.

### ***Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran***

Membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru penggerak memainkan peran penting sebagai fasilitator dan penggerak perubahan dalam komunitas pendidikan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru penggerak untuk membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan meliputi: 1) Mengadakan Pertemuan Rutin: Guru penggerak dapat mengadakan pertemuan rutin seperti rapat tim, lokakarya, atau diskusi kelompok untuk membahas isu-isu terkait pembelajaran dan berbagi praktik terbaik. 2) Mendorong Kolaborasi Antar Guru: Guru penggerak dapat mendorong kolaborasi antar guru dengan menggalang kerjasama dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran inovatif, dan saling memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. 3) Melibatkan Pemangku Kepentingan: Guru penggerak juga dapat melibatkan pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan lainnya dalam diskusi.

Dengan membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi yang inklusif, guru penggerak dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar melaksanakan beberapa program seperti di SMP Unismuh Makassar guru penggeraknya melakukan kombinasi pembelajaran dengan guru-guru lain dan guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar mengaktifkan kelompok literasi sebagai wadah dalam menyampaikan hal-hal penting dari materi yang dibaca oleh guru. Hal ini dapat disimpulkan program yang dilakukan oleh guru penggerak di dua sekolah sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena melibatkan seluruh stake holder terutama guru-guru.

### ***Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong Lingkungan belajar yang Menyenangkan***

Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung kesejahteraan secara menyeluruh bagi semua anggota komunitas sekolah. Guru penggerak memegang peran penting dalam mempromosikan well-being ekosistem pendidikan dengan berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi dan kepemimpinan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru penggerak untuk mencapai tujuan ini termasuk: 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Guru penggerak berperan dalam menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan menyenangkan. 2) Mendorong Kesejahteraan Fisik dan Mental: Guru penggerak dapat mempromosikan kesejahteraan fisik dan mental siswa dengan mengintegrasikan aspek kesehatan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. 3)

Memfasilitasi Kolaborasi dan Keterlibatan: Guru penggerak dapat memfasilitasi kolaborasi antar guru, siswa, staf, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung kesejahteraan secara menyeluruh.

Dengan menjadi pemimpin pembelajaran yang fokus pada well-being ekosistem pendidikan, guru penggerak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mempromosikan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional bagi seluruh anggota komunitas sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Guru penggerak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar mampu merangkul seluruh stake holder yang ada disekolah, mampu menyusun program-program sesuai kebutuhan sekolah dan memberi pelayanan terbaik kepada seluruh warga sekolah. Hal ini sangat diperlukan mengingat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mengkombinasikan program sekolah dan program guru penggerak akan meningkatkan mutu pembelajaran dimasing-masing sekolah.

## Pembahasan

Guru Penggerak memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiani Kusumadewi menggambarkan bahwa peran Guru penggerak menjadi garda utama perubahan untuk mengubah mindset dan meningkatkan kompetensi guru (Kusumadewi et al., 2023). Mereka adalah pemimpin dalam proses belajar-mengajar yang membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara aktif. Sebagai pionir dalam dunia pendidikan, Guru Penggerak memegang peran sentral dalam mengubah paradigma pembelajaran di sekolah. Dengan semangat yang membara, mereka tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga mentor bagi rekan-rekan guru lainnya. Melalui kegiatan kolaboratif dan pembelajaran bersama, Guru Penggerak mampu menginspirasi inovasi dan meningkatkan standar pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam penelitian sebelumnya, Aiman Faiz menjelaskan guru penggerak memiliki kemampuan untuk berinovasi, menginspirasi tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan sifatnya yang membangun keterampilan, potensi dan kompetensi diri, guru penggerak mampu menjadi pioneer untuk guru lainnya agar bisa terus bersemangat dalam mengembangkan skill pedagoginya ditengah perkembangan zaman (Faiz & Faridah, 2022).

Keberadaan Guru Penggerak juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan progresif. Mereka tidak hanya menuntun siswa dalam proses belajar, tetapi juga memberdayakan rekan guru untuk terus berkembang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sulhan Hamid yang menjelaskan guru penggerak menekankan pada peningkatan kompetensi pembelajaran sesuai perkembangan murid, sehingga perlu dilakukan peningkatan SDM guru agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Bukan hanya itu, perlu juga meningkatkan kemampuan memahami pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah (Hamid H Lubis et al., 2022). Dengan kepemimpinan yang tangguh dan visi yang jelas, Guru Penggerak menjadi agen perubahan yang membawa semangat baru dalam dunia pendidikan, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keberanian dan pengetahuan yang luas. Penelitian yang dilakukan oleh Waliyul Maulana Siregar mengungkapkan bahwa guru penggerak sebagai agen perubahan pendidikan kerah yang lebih maju (Setiawan, 2023).

Guru penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain harus memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, guru juga harus memiliki kemampuan manajemen yang baik. Kemampuan manajemen ini diperlukan untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya serta kegiatan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru penggerak harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola waktu, mengatur disiplin kelas, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Dengan memiliki kemampuan manajemen yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga dapat berkontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Neny Sulviana et al., 2021).

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih bagian dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar sesuai kebutuhan dari peserta didik. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih bagian yang ada dalam kurikulum, pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Menurut Syaiful Rizal dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa guru penggerak mampu mendorong tumbuh kembang siswa secara holistik, aktif dan proaktif. Guru penggerak cukup berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan disekolah (Rizal, 2023).

Guru penggerak memiliki pengaruh meningkatkan mutu pendidikan, namun mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan. Begitupun yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar bahwa beberapa rekan guru yang ada dimasing-masing sekolah belum terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan mutu peningkatan pendidikan dan ditemukan guru belum keluar dari zona nyaman. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan guru penggerak yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar untuk melakukan pendampingan guna mewujudkan mutu pendidikan.

## Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar, penting untuk diingat bahwa mereka bukan hanya sekadar pendidik di ruang kelas, tetapi juga agen perubahan yang memiliki dampak yang luas dalam peningkatan pendidikan. Guru penggerak memiliki tanggung jawab besar untuk memimpin, menginspirasi, dan membimbing siswa serta rekan sejawatnya menuju kesuksesan akademis dan pribadi. Dengan kecakapan, dedikasi, dan semangat yang tinggi, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil.

Melalui upaya kolaboratif dengan berbagai pihak terkait, mereka dapat memperbaiki sistem pendidikan, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih potensi terbaik mereka SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan SMP Unismuh Makassar. Sebagai garda terdepan dalam transformasi pendidikan, guru penggerak memiliki peran krusial dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan komitmen untuk terus belajar, berkembang, dan berinovasi, guru penggerak tidak hanya menjadi pemimpin di ruang kelas, tetapi juga pendorong utama dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, melalui peran mereka yang luar biasa sebagai agen perubahan dan pembelajar seumur hidup, guru penggerak memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membawa harapan bagi masa depan pendidikan yang lebih baik.

## References

Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar.



- Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.  
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ginanjar, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 376–396.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- Hamid H Lubis, S., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832.  
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Hidayati, Z. U. (2022). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Era New Normal (Studi Kasus Di Mts. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)*.  
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21607%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/21607/1/502190048\\_ZAYYINI\\_ULFAH\\_HIDAYATI\\_MANAJEMEN\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21607%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/21607/1/502190048_ZAYYINI_ULFAH_HIDAYATI_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf)
- Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–134. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1136>
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821–827.  
<https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Neny Sulviana, Happy Fitria, & Achmad Wahidy. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 15–31.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>
- Pribadi, R. A., Azizah, M., & ... (2023). Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka. *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 7(3), 2510–2517. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5495/http>
- Purwono. (2017). Konsep dan definisi. *Evaluation*, 16. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>
- Riandari, H. (2022). Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3. <https://www.jurnaledukasiindonesia.com/wp-content/uploads/2022/11/Henry-Riandari.pdf>
- Rizal, S. (2023). PENDAMPINGAN KOMUNITAS GURU RA MENJADI GURU PENGGERAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 5–24.
- Saifuddin, R. (2019). Improving the Quality of Education Through Policy Synergy Between the Province, District, and City Governments. *Inovasi Pembangunan –Jurnal Kelitbangan*, 7(3), 253–264. <http://journalbalitbangdalampung.org>
- Sakti, P., Raya, J., & No, H. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Thd Kom Pedagogik. 8(2), 252–260.
- Setiawan, S. Wp. (2023). PERAN GURU PENGGERAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN PENDIDIKAN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(1), 88–100.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.  
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.

- Swadayaningsih, M. (2020). (FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24102>
- Usman. (2011). Menciptakan Lingkungan Belajar dengan Latar Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran Menuju Terbentuknya Perkembangan Pribadi, Sosial dan Moral. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 156–178.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6545480/5-peran-guru-penggerak-terpilih-dan-tanggapan-menteri-nadiem>
- <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/7-Manfaat-Program-Guru-Penggerak>